

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari pembangunan ekonomi hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi disertai dengan peningkatan kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita. pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi (Sukirno 2000). *Teori Schumpeter* menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha didalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Inovasi tersebut dapat memperkenalkan barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi dalam menunjukkan sesuatu barang, memperluas pasar suatu barang kepasar yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi efisiensi kegiatan perusahaan.

Menurut Arsyad (1999) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/ Pendapatan Nasional Bruto tanpa melihat apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Menurut Adam Smith, ada dua aspek utama dari pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan output (GDP) total dan pertumbuhan penduduk. Dalam pertumbuhan output Adam Smith melihat sistem produksi suatu negara terdiri dari tiga unsur pokok yaitu, yang pertama sumber alam yang tersedia merupakan dasar yang paling mendasar dari

aktivitas produksi suatu masyarakat. Namun apabila output terus meningkat, sumber-sumber alam akhirnya akan sepenuhnya dimanfaatkan pada tahap ini sumber-sumber alam akan membatasi output. Unsur sumber alam ini akan menjadi batas atas dari pertumbuhan suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi akan berhenti apabila batas atas ini dicapai (Boediono, 1985).

2.1.2 Kredit

Menurut Jopie Jusuf (2014) Kredit adalah kemampuan dalam melakukan pembelian sesuatu atau mendapatkan pinjaman dengan janji, pembayarannya akan dilakukan pada jangka waktu yang disepakati antara kedua pihak.

Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (Kreditur/Pemberi Pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak (Veithzal dan Andria, 2007).

Menurut UU No.10 tahun 1998 pasal 21 ayat 11 yang berbunyi kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Pada dasarnya kredit memiliki beberapa Unsur–unsur kredit dapat dilihat sebagai berikut :

- a. orang atau badan yang memiliki uang, barang atau jasa yang bersedia untuk meminjamkan ke pihak lain.

- b. pihak yang membutuhkan atau meminjam uang, barang atau jasa, kepercayaan.
- c. Kepercayaan dari kreditur terhadap debitur.
- d. Janji dan kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur.
- e. Perbedaan waktu
- f. adanya risiko
- g. bunga yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur (ada juga kredit yang tidak berbunga)

kredit menurut tujuan kredit perbankan. Tujuan kredit yang diberikan oleh bank khususnya bank pemerintah yang mengembangkan tugas adalah sebagai berikut (Thomas Suyanto, 1990) :

1. kredit konsumtif. Kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang atau jasa yang dapat memberi kepuasan sendiri terhadap kebutuhan manusia.
2. Kredit produktif. Kredit yang digunakan untuk tujuan produktif artinya dapat mengakibatkan atau meningkatkan utility
3. Kredit likuiditas. Kredit yang tidak mempunyai tujuan konsumtif tetapi secara langsung tidak bertujuan produktif melainkan mempunyai tujuan membantu perusahaan yang kesulitan likuiditas dalam kegiatan kebutuhan minimanya.

Fungsi kredit pada umumnya adalah pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam mendorong masyarakat untuk menaikkan taraf hidup dan peran perbankan dalam pengembangan perekonomian antara lain:

1. Kredit dapat memajukan arus tukar menukar barang dan jasa.
2. Kredit dapat meningkatkan alat pembayaran.
3. Kredit dapat menciptakan alat pembayaran yang baru.
4. Kredit sebagai alat pengendalian harga.
5. Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan potensi ekonomi yang ada.

Kredit memiliki beberapa fungsi bagi masyarakat umum. Menurut Latumaerisa (2014), ada 6 (Enam) fungsi dari kredit bank, yaitu :

1. Meningkatkan Daya Guna dari Uang

Berdasarkan fungsi intermediasi perbankan yakni perbankan menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki dana berlebihan dalam bentuk simpanan yang selanjutnya dana tersebut disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana mekanisme dana ini menambah nilai atau daya guna uang karena dapat dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan.

2. Meningkatkan Daya Guna Barang

Daya guna barang mampu diangkat melalui pemberian kredit yang digunakan untuk kegiatan konsumsi barang modal untuk kegiatan usaha sehingga mendorong produktivitas ekonomi.

3. Sebagai Alat Stabilitas Ekonomi

Dalam kaitan dengan kebijakan pemerintah dapat dilihat dari sektor pertanian dengan tujuan produktif dalam meningkatkan hasil dari sektor pertanian, baik berupa investasi maupun modal kerja. Kredit untuk sektor pertambangan yakni dengan kredit untuk membiayai usaha penggalan dan pengumpulan bahan tambang dalam bentuk padat, cair dan gas meliputi juga minyak dan gas bumi, bijih logam, batu bara dan lain-lain. Kredit untuk sektor perindustrian, kredit untuk sektor listrik, gas dan air. Kredit untuk sektor konstruksi, kredit untuk sektor perdagangan, restoran dan hotel, kredit untuk sektor jasa-jasa dan dunia usaha, kredit sektor jasa-jasa sosial masyarakat dan kredit untuk sektor lain-lainna yang dapat menstabilkan perekonomian.

4. Meningkatkan Kegairahan Usaha Masyarakat

Berkaitan dengan peran serta bank sebagai lembaga keuangan yang bertugas untuk menunjang kegiatan usaha masyarakat yang kekurangan modal baik modal kerja maupun modal investasi baru dan investasi pembangunan.

5. Meningkatkan Pendapatan Nasional

Dengan kredit para pembisnis dapat melakukan aktivitas usaha yang baik dan berkesinambungan, selanjutnya tenaga kerja dibutuhkan sebagai penggerak usaha yang mereka lakukan. Dengan begitu, tenaga kerja akan mendapat balas jasa ekonomis dari kontribusi kegiatan produksi yang secara otomatis akan meningkatkan pendapatan pekerja, dan dengan

pendapatan tersebut akan meningkatkan kemampuan daya beli melakukan konsumsi. Kondisi ini akan menciptakan pengaruh angka Pengganda (*Multiplier effect*) yang pada akhirnya terjadi peningkatan pendapatan nasional setiap tahun.

6. Meningkatkan Hubungan Internasional

Hubungan ini berkaitan dengan tambahan devisa negara akibat aktivitas ekonomi perbankan masing-masing negara yang saling berhubungan. Pembukaan kantor-kantor bank disuatu negara akan membantu kegiatan ekonomi domestik dengan pemberian kredit. Selain itu off shore loan dari luar negeri dapat membantu pembangunan negara berkembang sehingga meningkatkan hubungan kedua negara.

Manfaat kredit bagi pemerintah dan manfaat kredit bagi masyarakat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi pemerintah

- a. Kredit bank dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi baik secara umum maupun untuk sektor tertentu saja.
- b. Kredit bank dapat dijadikan alat pengendalian moneter. Artinya uang yang beredar di masyarakat terlalu banyak sehingga dampak harga barang dan jasa dapat meningkat, sehingga kredit bank harus dikurangi.

- c. Kredit bank dapat menciptakan dan meningkatkan lapangan usaha dan lapangan kerja.
- d. Kredit bank dapat meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat.
- e. Pemberian kredit bank secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan negara yang berasal dari pajak.

2.1.3 Kredit Konsumsi

Kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang atau jasa yang dapat memberi kepuasan langsung terhadap kebutuhan manusia. Kredit ini merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada pihak perorangan/pengusaha untuk membiayai kebutuhan yang bersifat konsumtif. Kredit konsumsi yang diberikan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif. Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi kredit ini bukan untuk dipertankan dengan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Menurut Bank Indonesia kredit konsumsi adalah pinjaman yang diberikan dengan cara membeli, menyewa atau dengan cara lain. Biasanya kredit jenis ini digunakan untuk membeli barang-barang kebutuhan rumah tangga yang sifatnya durable (tahan lama) seperti perabotan rumah tangga, kendaraan pribadi dan rumah. Jumlah pinjaman yang diberikan tidak besar mengingat segmen yang meminta jenis kredit ini adalah rumah tangga bukan perusahaan besar untuk investasi ataupun modal kerja.

Kemudian menurut Kasmir (2003) bahwa kredit konsumsi ini bersifat tidak produktif karena tidak ada penambahan dalam barang jasa yang dihasilkan sebab hanya digunakan oleh seseorang untuk keperluan pribadi sehingga suku bunga kredit yang dibebankan kepada nasabah pada kredit untuk kegiatan konsumsi lebih besar dibandingkan dengan suku bunga kredit yang diberikan untuk tujuan usaha.

2.1.4 Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja merupakan salah satu produk bank ataupun non bank berupa kredit atau pembiayaan sebagai modal kerja yang diberikan dalam bentuk uang atau valuta asing kepada nasabah (Suhardjono, 2009). Kredit modal kerja merupakan kredit yang ditujukan untuk membiayai keperluan modal lancar yang biasanya habis dalam satu atau beberapa kali produksi.

Menurut pendapat Kasmir bahwa kredit modal kerja adalah kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Kredit ini ditujukan untuk nasabah yang kekurangan modal kerja untuk usahanya. Faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal adalah tingkat penjualan dan perputaran modal kerja. Apabila nasabah menginginkan kredit modal kerja berkesinambungan maka pihak bank menyediakan fasilitas kredit modal kerja revolving yakni kredit yang dapat diperpanjang masa berlakunya setelah jatuh tempo. Ada juga fasilitas kredit modal kerja transaksional yakni kredit modal kerja yang dikeluarkan oleh bank bagi nasabah yang tidak memerlukan kredit

modal kerja secara terus menerus tetapi hanya digunakan sesuai dengan kebutuhan usaha.

2.1.5 Kredit Investasi

Menurut Rivai (2006) kredit investasi adalah kredit berjangka menengah atau panjang yang diberikan kepada usaha-usaha guna merehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek, contohnya untuk pembelian mesin, bangunan dan tanah untuk pabrik. Rehabilitas yaitu pemulihan kapasitas produksi, penggantian alat produksi dengan yang baru yang kapasitasnya sama atau perbaikan secara besar-besaran dari alat produksi.

Firdaus dan Ariyanti (2008) kredit investasi adalah kredit yang dipakai untuk membiayai pemberian barang modal tetap dan tahan lama seperti mesin bangunan, pabrik, tanah, kendaraan dan sebagainya. Menurut Hasibuan (2008) kredit investasi adalah kredit yang digunakan untuk keperluan perluasan usaha membangun proyek pabrik baru di masa pemakaiannya untuk satu periode, yang relatif lebih lama dan kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut Analisis Kredit Konsumsi Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pada dasarnya untuk melakukan penelitian perlu adanya suatu bentuk hasil penelitian terdahulu yang

akan dijadikan referensi perbandingan dalam penelitian, untuk itu pada bagian ini akan diberikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian ini.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Eka Apriliani dan M. Taufiq (2022)	Analisis Pengaruh Kredit Produktif dan Kredit Non Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Metode Data Statistik	Hasil dari penelitian membuktikan bahwa penyaluran kredit modal kerja (X1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kredit investasi (X2) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia serta kredit konsumsi (X3) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
2	Nurmala Dewi & M. Wahyuddin Abdullah (2018)	Pengaruh Permintaan Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Interaksi Kebijakan Moneter di Sulawesi Selatan	Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa (1) kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Analisis variabel moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa variabel (2) kebijakan moneter (suku bunga) tidak menguatkan interaksi antar kredit modal kerja dan kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. (3) analisis variabel moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa variabel kebijakan moneter (suku bunga) mampu menguatkan interaksi antara kredit konsumsi

				terhadap pertumbuhan ekonomi.
3	Nurjannah & Nuryati (2017)	Pengaruh Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Konsumtif Terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil uji Koefisien determinasi diperoleh nilai 0,606 yang artinya bahwa sebesar 60,6% pertumbuhan ekonomi Indonesia dijelaskan oleh Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Konsumtif sebesar 60,6%, sedangkan sebesar 39,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Secara parsial, berdasarkan hasil uji t terhadap variabel kredit investasi dan kredit modal kerja diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$ artinya variabel kredit investasi dan kredit modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan variabel kredit konsumtif secara parsial diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$ artinya variabel modal kredit konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
4	Ivone Deasy Anneke Goni, Tri Oldy Rotinsulu & Mauna Th.B Maramis (2020)	Analisis Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara	Metode Statistik/ Deskriptif Kuantitatif	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama kredit konsumsi, kredit modal kerja dan kredit investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi utara. Secara parsial kredit modal kerja dan kredit investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi utara. Sedangkan untuk kredit konsumsi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi utara.
5	Rhisca Meci Lestari, Ratu Eva	Pengaruh kredit perbankan Terhadap	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di

	Febriani dan Novi T.Putri (2021)	pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Sumatera		provinsi se-Sumatera, kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi se-Sumatera dan kredit konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi se-Sumatera.
6	Eka Apriliyani dan M.Taufiq (2017)	Pengaruh Pertumbuhan Kredit Terhadap Kondisi Ekonomi di Kota Banda Aceh	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil pengujian secara parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,783 untuk variabel kredit (X1), nilai t hitung tersebut lebih besar bila dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,353, sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial variabel independen (kredit modal kerja) berpengaruh terhadap PDRB.
7	Ninuk Dwiastuti (2020)	Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Sedangkan kredit investasi dan kredit konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, serta pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 pengaruh Kredit Konsumsi Terhadap Peretumbuhan Ekonomi

Kredit konsumsi adalah kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga/perorangan untuk keperluan konsumsi berupa barang atau jasa dengan membeli, menyewa dan lain sebagainya. Kegiatan penjualan kredit merupakan hal biasa dalam kegiatan ekonomi. Lembaga perbankan turut dalam berbagai kegiatan seperti pemberian kredit konstruksi dan kredit perbankan rumah, kredit dalam penjualan motor bekas, memberi kredit tanpa agunan, penjualan kartu kredit dan sebagainya. Kinerja bank lebih berfokus sebagai retail banking yang memberikan kredit konsumsi sehingga dapat mendorong daya beli masyarakat (Sarah, 2005).

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Ninuk Dwiastuti (2020) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa kredit konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, serta pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota provinsi Kalimantan.

2.3.2 Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kredit modal Kredit modal kerja (KMK) juga merupakan kredit sebagai modal kerja perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan, misalnya pembelian bahan baku/mentah, bahan penolong/pembantu, barang dagangan, biaya eksploitasi barang, piutang dan lain-lain Triandaru (2006).

Hal ini sejalan dengan peneelitan terdahulu yang diteliti oleh Eka Apriiliyani & M.Taufiq (2022) menunjukkan bahwa penyaluran KMK berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan ke dalam struktur permodalan, peningkatan akan berlangsung secara terus menerus. Dengan pendapatan yang terus meningkat, berarti pajak perusahaan pun akan terus meningkat. Kredit yang disalurkan untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertumbuhan devisa bagi negara. Kredit yang disalurkan dapat menambah usaha lebih berkembang dan lebih baik sehingga dapat meningkatkan ekonomi.

2.3.2 Pengaruh Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kredit investasi adalah kredit berjangka menengah atau panjang yang diberikan kepada pengusaha untuk pemulihan, modernisasi, perluasan maupun pendirian proyek baru, contohnya untuk pembelian mesin-mesin, bangunan dan tanah untuk pabrik Triandaru (2006).

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Eka Apriiliyani dan M. Taufiq (2022) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa penyaluran krdit investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

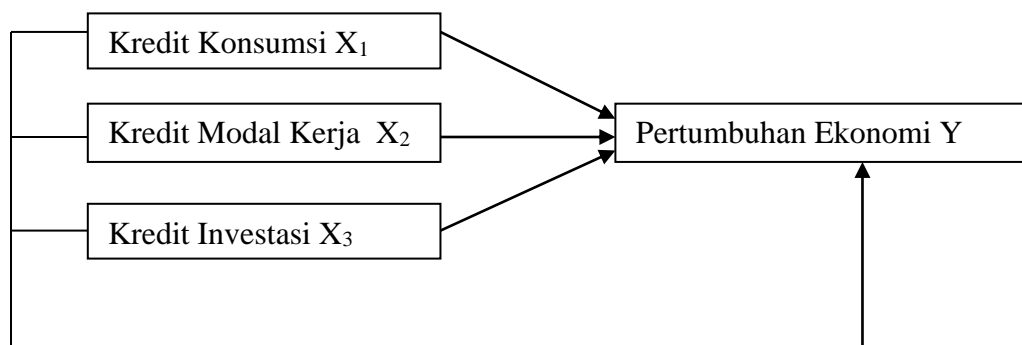
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan, bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatkannya hasil produksi dan pendapatan.

Dengan adanya kredit perbankan, maka jumlah uang yang beredar ditengah masyarakat bertambah. Sehingga masyarakat dapat menggunakan uang tersebut untuk kegiatan konsumsi, modal kerja maupun investasi. Jumlah uang beredar yang meningkat akibat adanya kredit perbankan terutama diajukan untuk peningkatan kegiatan kredit konsumsi, kredit modal kerja dan kredit investasi yang kan mengacu pada proses pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini penulis memaparkan kerangka berpikir penelitian yang menjadi dasar sekaligus alur berpikir dalam melihat pengaruh variabel, dimana Gambaran menyeluruh proses penelitian ini mengenai Kredit Konsumsi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi Sebagai Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dapat dilihat pada gambar 2.3 sebagai berikut :

Gambar 2.3 kerangka Berpikir



2.3 Hipotesis

1. Diduga kredit konsumsi, kredit modal kerja dan kredit investasi secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Diduga kredit konsumsi, kredit modal kerja dan kredit investasi secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur.